BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Rumah adat Sa'o merupakan warisan arsitektur tradisional masyarakat adat di Flores, khususnya pada komunitas adat Gurusina, Nage, Bena, dan kampung-kampung adat lain di wilayah Ngada. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat kegiatan adat, simbol identitas, dan poros kehidupan sosial. Proses pembangunannya melibatkan teknik konstruksi, filosofi, dan penggunaan material lokal yang diwariskan secara turun-temurun melalui praktik langsung dan tradisi lisan.

Bapak Yanus (45) salah satu warga Kampung Adat Gurusina mengatakan bahwa "biasanya setiap suku (klan) itu punya orang yang bisa *bikin* sa'o". Hal ini berbanding terbalik dengan fenomena di Kampung Nage, Langagedha, dan Be'a, pembangunan ulang sa'o yang ditemukan menggunakan tenaga ahli dari luar kampung. "Biasanya orang memang buat (sa'o) diluar. Ada yang bisa buat, nanti dibuat di semacam bengkelnya mereka, lalu setelah jadi baru dibawa masuk ke kampung, disusun, dan dibuatkan ritual" ujar Bapak Ivan selaku kepala dinas pariwisata kabupaten ngada. Hal ini mencerminkan kurangnya orang dengan keterampilan membuat sa'o di beberapa kampung.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rafael (55) pengrajin Sa'o yang sudah aktif dari tahun 1995, jumlah pengrajin kini semakin berkurang karena anak muda enggan melanjutkan keterampilan ini. Bahkan kampung adat Nage dan Be'a tidak terdapat warga yang berketerampilan ini. Keterampilan membuat sa'o diwariskan secara autodidak dan dari mulut ke mulut. Metode menurunkan keterampilan ini berisiko dapat kehilangan keberlanjutannya. Menurut Rival (25) dan Randi (24) warga Kampung Adat Gurusina dan Be'a, generasi muda tidak paham teknik dan konstruksi sa'o, hanya orang tua saja, itu pun tertentu. Fenomena dimana generasi muda tidak paham dan cenderung enggan mempelajari keterampilan ini sangat mengancam rantai pewarisan budaya.

Meskipun keterampilan membangun Sa'o mulai jarang dikuasai oleh generasi muda, masyarakat Ngada pada dasarnya memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya keberlangsungan rumah adat sebagai simbol identitas dan warisan leluhur. Kesadaran ini tercermin dari komitmen mereka untuk tetap melaksanakan ritual adat setiap kali dilakukan pembangunan atau perbaikan Sa'o, meskipun harus melibatkan tenaga dari luar kampung. Di sisi lain, perhatian pemerintah daerah terhadap pelestarian tradisi ini juga terlihat melalui pemberian dukungan dana bagi pemilik acara saat diadakan ritual adat yang berkaitan dengan pembangunan rumah adat. Dukungan tersebut menjadi bukti adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dalam menjaga keberlanjutan Sa'o sebagai warisan budaya hidup.

Rumah adat *Sa'o* biasanya dibangun ulang atau direhabilitasi setiap 30 hingga 50 tahun sekali, sehingga kegiatan konstruksi tradisional ini masih sering dilakukan oleh masyarakat. Frekuensi perbaikan yang relatif rutin tersebut menjadikan proses pembangunan *Sa'o* tetap hidup dan dapat diamati secara langsung hingga kini. Kondisi ini membuka peluang besar bagi masyarakat maupun pengunjung untuk belajar tentang teknik pertukangan tradisional dan sistem sambungan kayu khas Ngada melalui kegiatan yang berlangsung di bengkel atau lokasi kerja para tukang adat.

Keberadaan Sa'o juga terancam oleh kerentanan fisik akibat bahan alami yang digunakan. Peristiwa kebakaran di Kampung Adat Gurusina yang melahap puluhan Sa'o serta kebakaran di Kampung Nage yang menghancurkan tiga Sa'o menjadi bukti nyata ancaman tersebut. Bencana serupa, baik kebakaran, gempa bumi, maupun cuaca ekstrem, berpotensi menghilangkan tidak hanya wujud fisik rumah adat, tetapi juga pengetahuan teknis pembuatannya.

Melihat kondisi ini, diperlukan upaya terpadu berupa pelatihan langsung dipadukan edukasi terhadap proses pembuatan, teknik, material, dan elemen rumah adat. Perancangan Bengkel dan Pusat Edukasi Rumah Adat Sa'o dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular dan Edutainment diharapkan dapat menjadi wadah regenerasi keterampilan, pengarsipan pengetahuan, sekaligus sarana edukasi bagi masyarakat lokal dan pengunjung. Integrasi antara fungsi bengkel dan edukasi memungkinkan pelestarian yang bersifat

aktif, tidak hanya menjaga arsip, tetapi juga menghidupkan kembali praktik pembangunan Sa'o di tengah tantangan modernisasi dan ancaman bencana.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan



Gambar 1. Suasana Rumah Adat Di Kampung Adat Gurusina

(Sumber Gambar: Dokumentasi Pribadi)

Rumah adat Sa'o merupakan pusat kehidupan sosial, budaya, dan spiritual masyarakat adat di Flores, sekaligus menyimpan pengetahuan konstruksi tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Generasi muda kini jarang menguasai detail teknis dan filosofis pembangunannya. Minat belajar yang kurang ditambah tradisi lisan yang menjadi praktik Suku Ngada mewariskan ilmu dan budaya, mengakibatkan pengetahuan tersebut hanya tersimpan pada generasi tua. Kondisi ini diperparah oleh kerentanan fisik Sa'o terhadap bencana, seperti kebakaran yang pernah melanda Kampung Adat Gurusina dan Nage, yang mengakibatkan hilangnya rumah adat. Tanpa upaya dokumentasi dan transfer keterampilan yang terstruktur, risiko hilangnya warisan budaya ini akan semakin besar.

Perancangan fasilitas bengkel rumah adat sa'o dapat menjadi upaya pelestarian salah satu elemen budaya Suku Ngada. Perancangan merespon fenomena rendahnya minat untuk belajar dan mengenal rumah adat sa'o dengan pendekatan edukatif dan rekreatif. Pendekatan edukatif dapat mewariskan keterampilan dan pengetahuan pembuatan rumah adat sa'o, sedangkan rekreatif dapat menarik minat masyarakat atau pengunjung untuk mengenal rumah adat sa'o. Suasana rumah tradisional sa'o dan nu'a (kampung) perlu dimunculkan untuk mewujudkan identitas fasilitas ini. Suasana kampung dapat dimunculkan dengan tata ruang fasilitas, sedangkan penggunaan material lokal menyerupai sa'o dapat memunculkan kesan tradisional. Pendekatan neo-vernakular diterapkan untuk menggabungkan kebutuhan fungsi dengan elemen tradisional, sehingga dapat menciptakan bangunan fungsional yang sesuai konteks budaya setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan isu yang telah dijabarkan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana rancangan konsep bengkel dan pusat edukasi rumah adat Sa'o dengan pendekatan neo-vernakular dan *edutainment* yang mendukung kelestarian budaya dan pengetahuannya?

1.3 Tujuan & Sasaran

1.3.1 Tujuan

1. Merancang Konsep fasilitas bengkel rumah adat Sa'o yang mewadahi pelestarian pengetahuan dan keterampilan lintas generasi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan ini adalah:

- Merancang fasilitas bengkel dan edukasi terkait konstruksi rumah adat untuk pengrajin rumah adat dan edukatif untuk masyarakat maupun wisatawan.

- Merancang bangunan dengan lokasi strategis yaitu dekat dengan kampung adat yang tidak memiliki keterampilan membuat rumah adat serta berada di jalur objek wisata.
- Merancang bangunan dengan material sesuai konteks lingkungan masyarakat Ngada.

1.3.3 Manfaat yang Diharapkan

1. Bagi masyarakat lokal: Menyediakan fasilitas yang dapat membantu pelestarian pengetahuan dan keterampilan mengenai rumah adat Sa'o, sebagai bagian dari menjaga budaya masyarakat.
2. Bagi generasi muda: Menyediakan wadah pembelajaran yang menarik untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan mengenai rumah adat Sa'o
3. Bagi sektor pariwisata: Menambah destinasi wisata yang dapat mengenalkan budaya masyarakat lokal.

1.4 Lingkup Perancangan

1.4.1 Lingkup Substansial

Lingkup substansial dari perancangan ini mencakup desain fasilitas bengkel dan dokumentasi yang bertujuan memberikan wadah untuk pengrajin dan bakal pengrajin rumah adat untuk membuat dan belajar. Fasilitas ini juga berfungsi untuk menginformasi masyarakat Ngada maupun wisatawan mengenai konstruksi rumah adat. Bangunan dirancang dengan material menyesuaikan konteks sekitar Kab. Ngada sehingga relevan dengan lokasi perancangan. Pendekatan arsitektur neo-vernakular digunakan untuk menggabungkan kebutuhan fungsi dengan elemen tradisional, sehingga dapat menciptakan bangunan fungsional yang sesuai konteks budaya setempat.

1.4.2 Lingkup Spasial



Gambar 2. Tapak Perancangan
(Sumber Gambar: Google Earth)

Lingkup spasial meliputi perancangan ruang dalam dan luar. Ruang dalam dirancang sesuai dengan kebutuhan bengkel dan pusat edukasi. Perancangan eksterior menyesuaikan konteks daerah, meliputi konsep bentuk dan penggunaan material.

1.4.3 Lingkup Temporal

Lingkup Temporal perancangan ini mencakup periode penggunaan bangunan hingga 20 tahun. Selama setidaknya 20 tahun, fasilitas ini dapat digunakan secara aktif untuk melatih keterampilan pertukangan, maupun memberi informasi mengenai konstruksi rumah adat. Setelahnya diharapkan masyarakat Suku Ngada dapat memiliki keterampilan membuat atau pengetahuan mengenai konstruksi rumah adat mereka.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui fenomena sosial dan praktik masyarakat mengenai pembuatan rumah adat.

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi sekitar tapak yang berkaitan dengan konsep perancangan.

1.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk kuisioner dan wawancara tidak terstrukur. Narasumbernya adalah warga kampung adat dan ahli pembuat *Sa'o*. Tujuannya untuk mengetahui aspek-aspek pendukung konsep perancangan.

1.5.3 Studi Literatur

Mencari literatur berupa artikel, jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, laporan penelitian, sebagai sumber informasi dan data yang sesuai dengan topik perancangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Menguraikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang proyek dan permasalahan, perumusan masalah, tujuan serta sasaran perancangan, ruang lingkup yang mencakup aspek substansial, spasial, dan temporal, metode studi yang digunakan, penyajian diagram alur tahapan, serta sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Teori

Menguraikan berbagai landasan teori yang relevan dengan objek perancangan serta pendekatan arsitektur yang di terapkan pada perancangan.

Bab III Tinjauan Objek

Berisikan deskripi, gambaran objek studi yang akan dirancang yang menjadi fokus pada perancangan, seperti tinjauan umum, kajian tapak, dan studi kasus.

Bab IV Metode dan Analisis

Berisikan metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang berisikan analisis programatik, analisis tapak, dan analisis penekanan desain.

Bab V Konsep

Berisikan gagasan atau ide rancangan yang diajukan berdasarkan pengumpulan dan analisis data, dan teori yang digunakan dalam perancangan.

1.7 Diagram Tata Langkah

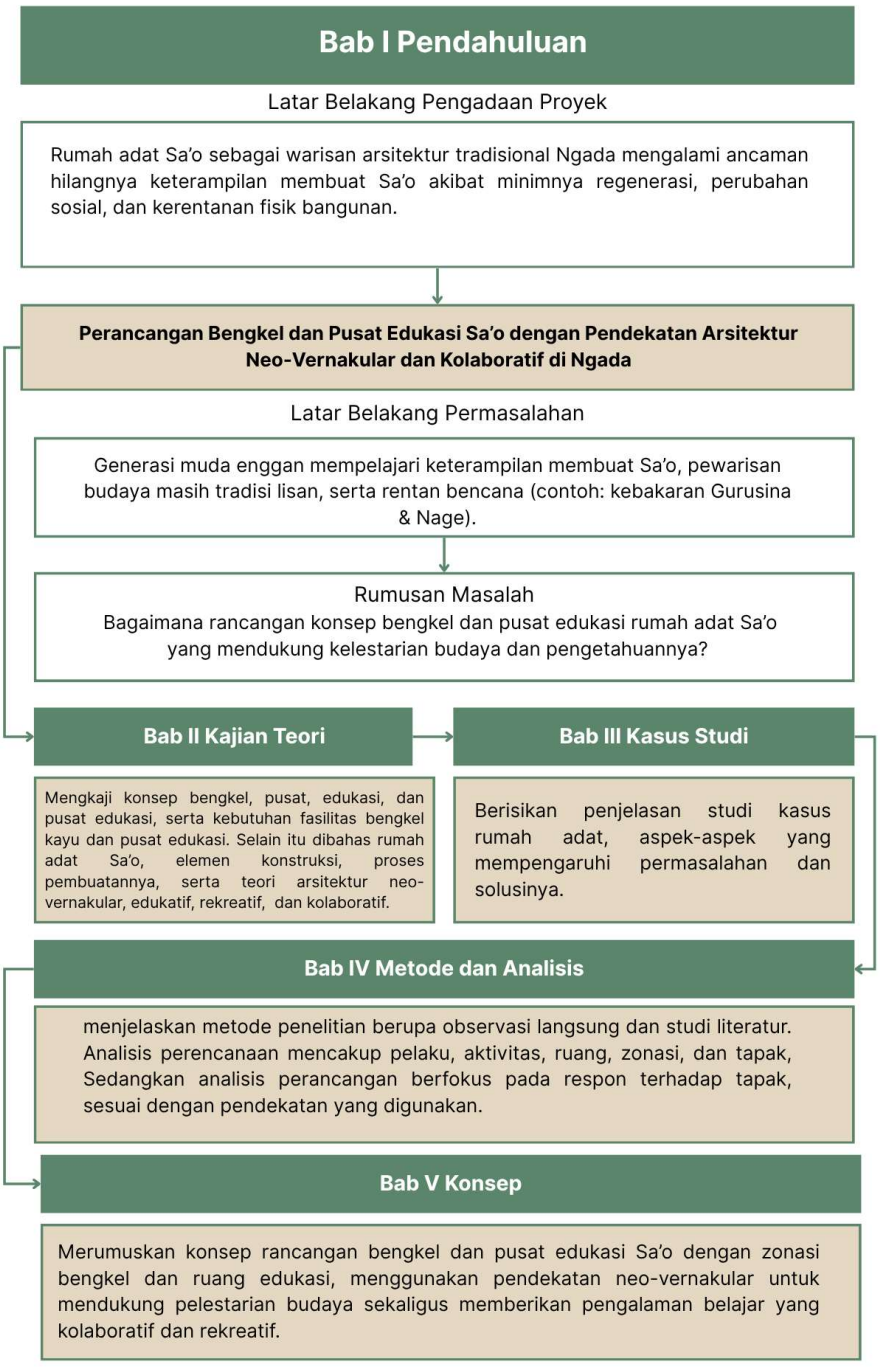


Diagram 1. Tata Langkah